



**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DENGAN MOTIVASI PESERTA
PELATIHAN BATIK DI SANGGAR BATIK VIRDES KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

Fahmi Sepdian Ristiawan

NIM 120210201048

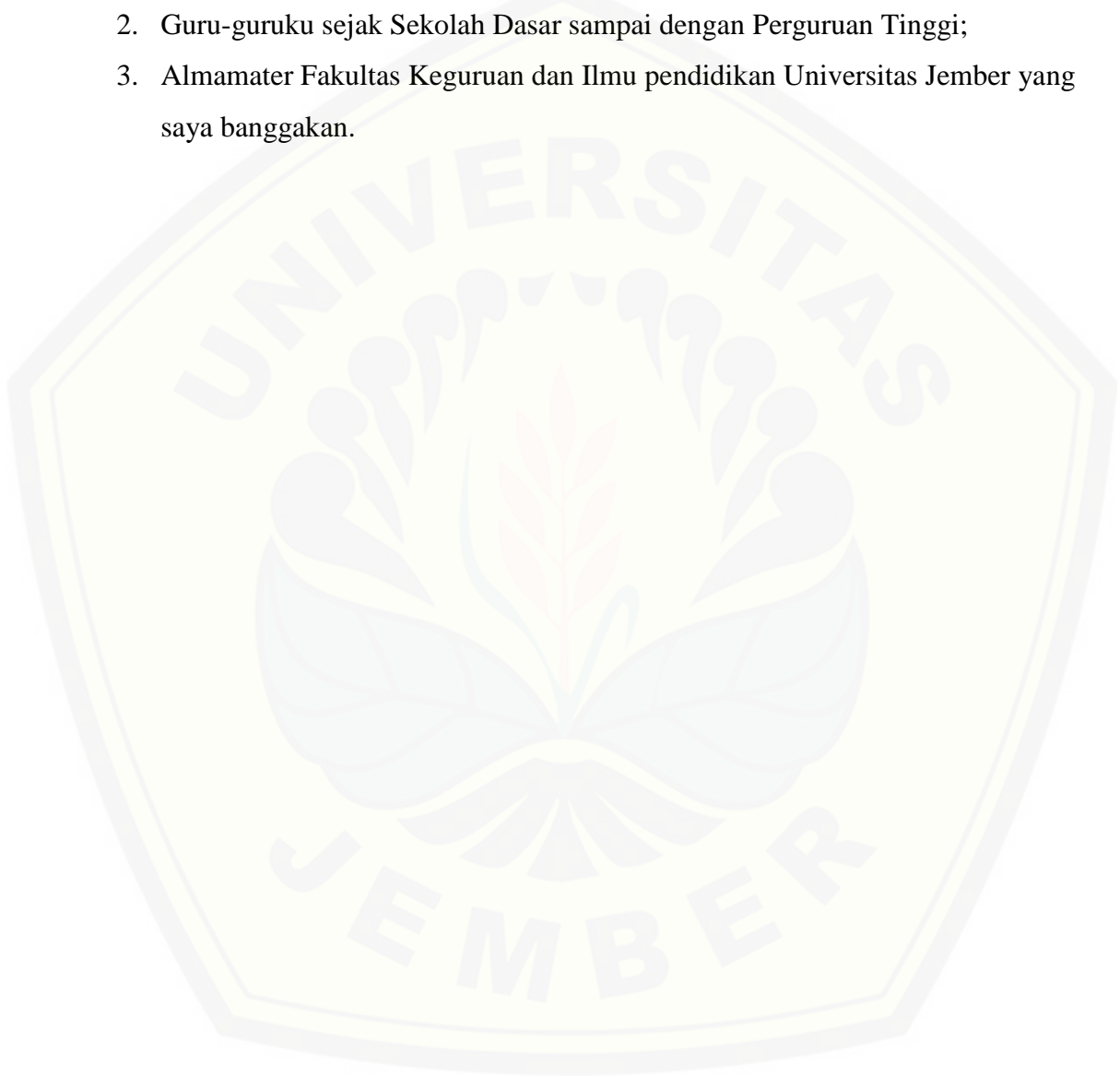
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Azizah Marfitriyani dan ayahanda Ristiawan;
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)^{*}



^{*}<http://jelabeda.blogspot.com/2014/04/10-motto-skripsi-dan-motivasi-pelajar-dari-nelson-mandela.html?m=1>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan

Nim : 120210201048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” **Hubungan Antara Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,

Fahmi Sepdian Ristiawan

NIM 120210201048

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DENGAN MOTIVASI PESERTA
PELATIHAN BATIK DI SANGGAR BATIK VIRDES KABUPATEN
BANYUWANGI**

Oleh

Fahmi Sepdian Ristiawan

NIM 120210201048

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DENGAN MOTIVASI PESERTA
PELATIHAN BATIK DI SANGGAR BATIK VIRDES KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan
Nim : 120210201048
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 September 1993
Jurusan/Program Studi : Ilmu pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 198512121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP 197211252008122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” **Hubungan Antara Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi**” karya Fahmi Sepdian Ristiawan telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 10 Juli 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 198512121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP 197211252008122001

Penguji I,

Penguji II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M. Sc
NIP 197905172008122003

Lutfi Arifianto, S. Pd., M. Pd
NIP198512102014041001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Hubungan Antara Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi; Fahmi Sepdian Ristiawan, 120210201048; 2018; 52 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Manajemen berarti memimpin atau mengelola sesuatu aktivitas kelompok manusia untuk mencapai sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan secara keseluruhan. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi?, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), selain itu diharapkan pula sebagai pertimbangan informasi untuk penelitian mengenai hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan. Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan lembaga pelatihan yang ada, agar dapat menarik minat dan memotivasi peserta pelatihannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan *purposive area* yaitu bertempat di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Peneliti

mengambil responden secara acak peserta pelatihan yang berjumlah 25 peserta, kemudian dipilih secara acak sebanyak 10 peserta yang dijadikan sebagai responden. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran angket pada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang yang dihitung secara manual dan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 0,858 sebagai r hitung. Nilai ini lebih besar dari r table untuk $N=10$ dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,648, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Secara rinci ditemukan bahwa hubungan antara perencanaan (X1) dengan motivasi (Y) sebesar 0,653, hubungan antara pengorganisasian (X2) dengan motivasi (Y) sebesar 0,749, hubungan antara kepemimpinan (X3) dengan motivasi (Y) sebesar 0,783.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara manajemen dengan motivasi pelatihan peserta pelatihan batik di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran bagi pengelola adalah hendaknya pengelola dapat memotivasi lebih baik lagi dalam proses pelatihan agar banyak orang yang tertarik mengikuti pelatihan di sanggar batik tersebut. Bagi peneliti lainnya hendaknya digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi hendaknya memfasilitasi para pengrajin batik agar para pengrajin mempunyai wadah untuk menyalurkan jasanya. Dan untuk masyarakat Banyuwangi hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat untuk bisa mendirikan home industry seperti sanggar batik Virdes.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Manajemen Dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik Di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
5. Lutfi Ariefianto, S, Pd., M. Pd, selaku Dosen Komisi Bimbingan Skripsi;
6. Dr. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah., S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc., selaku Dosen Penguji I, Lutfi Ariefianto, S, Pd., M. Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
8. Pemilik Sanggar, Penanggung Jawab, dan seluruh Karyawan Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi;
9. Bapak dan ibu yang aku sayangi dan aku cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa untukku;
10. Saudara Laki-laki ku Nabil Nadion Ristiawan dan Daun Syurga Ristiawan yang selalu memberikan kekuatan dalam setiap senyumannya;

11. Sahabatku M.Kholis Abdillah, Syahrul Efndi S.Pd, Risky Rahmawati S.Pd, Ferra Dwi Agustina dan teman-teman lainnya yang selalu memberi semangat dan menyempatkan diri untuk menanyakan tugas akhir ini;
12. Dan untuk istriku Umi Hasanah S.Pd yang selalu ada dan selalu mendampingiku disaat senang dan susah ,terimakasih untuk semua supportnya;
13. Teman jalan, teman nongkrong dan teman keluyuran Vidhi, Dimas Eri, Hisyam Rizqi, Ukka Rendra, Ikko, dan Fahmi Yahya yang sudah memberikan cerita baru selama di jember;
14. Teman-teman PLS angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,10 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen	6
2.1.1 Perencanaan	8
2.1.2 Pengorganisasian	10
2.1.3 Kepemimpinan	11
2.2 Motivasi	12
2.2.1 Motivasi Instrinsik	13
2.2.2 Motivasi Ekstrinsik.....	14
2.3 Hubungan Antara Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan batik di Sanggar Virdes	15
2.4 Penelitian yang relevan	16
2.5 Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Responden	25
3.4 Definisi Operasional Variabel	25
3.4.1 Manajemen	25
3.4.2 Motivasi	26
3.5 Desain Penelitian	26
3.6 Data dan Sumber Data	28
3.7 Metode Pengumpulan Data	28
3.7.1 Metode Angket	28
3.7.2 Metode Dokumentasi.....	29

3.8 Uji Validitas dan Uji Realibilitas	30
3.8.1 Uji Validitas.....	30
3.8.2 Uji Realibilitas.....	32
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	34
3.9.1 Metode Pengolahan Data.....	34
3.9.2 Analisis Data	36
BAB.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Data Pendukung	39
4.1.1 Profil Sanggar Batik Virdes	39
4.1.2 Struktur Organisasi Batik Virdes	40
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data	40
4.2.1 Hubungan Antara Perencanaan dengan Motivasi	42
4.2.2 Hubungan Antara Pengorganisasian dengan Motivasi	43
4.2.3 Hubungan Antara Kepemimpinan dengan Motivasi.....	44
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Hubungan Manajemen dengan Motivasi Pelatihan	46
4.3.2 Hubungan Perencanaan dengan Motivasi Pelatihan	46
4.3.3 Hubungan Pengorganisasian dengan Motivasi Pelatihan	46
4.3.4 Hubungan Kepemimpinan dengan Motivasi Pelatihan.....	46
BAB. 5 PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan dilakukan.....	17
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Manual Uji Validitas	31
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Spearman.....	33
Tabel 3.3 Tingkat Reabilitas Instrumen	34
Tabel 3.4 Hubungan Indikator Antar Variabel	38
Tabel 4.1 Skor Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan	41
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Korelasi r.....	41
Tabel 4.3 Hubungan Antara Perencanaan dengan Motivasi	43
Tabel 4.4 Hubungan Antara Pengorganisasian dengan Motivasi	44
Tabel 4.5 Hubungan Antara Kepemimpinan dengan Motivasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Indikator Variabel X dengan Variabel Y	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	53
Lampiran B. Instrumen Penelitian.....	54
Lampiran C. Kuisisioner Penelitian	57
Lampiran D. Tabel Persiapan Uji Validitas	60
Lampiran E. Perhitungan Uji Validitas.....	62
Lampiran F. Tabel Rekapitulasi Uji Reabilitas Belah Dua	64
Lampiran G. Data Mentah Variabel X.....	65
Lampiran H. Data Mentah Variabel Y	66
Lampiran I. Hasil Perhitungan SPSS	67
Lampiran J. Penyajian Data dan Hasil Perhitungan Manual	69
Lampiran K. Profil Lembaga	73
Lampiran L. Daftar Foto Dokumentasi	75
Lampiran M. Surat Penelitian	82
Lampiran N. Daftar Riwayat Hidup	84

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar belakang

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi. Batik telah memperoleh pengakuan internasional sebagai salah satu kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi pengerajin batik dan mendukung usaha untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia. Hampir di setiap daerah memiliki seni dan motif batik tersendiri. Misalnya di Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi penghasil batik yang cukup baik. Sebut saja sanggar batik Virdes yang saat ini sangat terkenal didalam maupun diluar negeri. Sanggar batik Virdes didirikan oleh Mohammad Suyadi sejak Tahun 1985. Batik Virdes telah menerima banyak penghargaan dari dalam maupun luar negeri, salah satunya Adalah Pemenang Pertama Kategori UKM Kepatuhan Terhadap Kewajiban Angsuran Dan Kewirausahaan “Semen Gresik UKM Award 2010”, penghargaan Putri Citra Tahun 1992, kala itu batik virdes menyabet 8 dari 9 penghargaan. dan pada Tahun 1992 Batik Virdes mendapatkan penghargaan di Jerman atas Motif Batik BST87, BST87 maksudnya adalah urutan 87. Strategi yang dipakai oleh suyadi dalam memasarkan batiknya adalah dengan menitipkannya di took-toko, agen-agen di Bali sambil meninggalkan kartu nama. Dari situlah batik Virdes dikenal di luar negeri. Motif batik Virdes mempunyai banyak ragam, salah satu yang paling terkenal adalah Gajah Oling. Dari asal katanya, gajah oling merupakan gabungan kata dari gajah dan uling, yaitu sejenis ular yang hidup di air. Motif ini memiliki ciri berbentuk tanda Tanya, yang secara filosofi merupakan bentuk belalai gajah dan sekaligus bentuk uling. Disamping unsur utama itu, karakter batik tersebut juga dikelilingi sejumlah ornament lain diantaranya kupu-kupu, saluran (semacam tumbuhan laut), dan manggar. Pakem gajah oling ini bisa dikembangkan mengikuti selera pasar. Selain Gajah Oling, motif batik virdes memiliki corak yang terlihat lebih dinamis dan kaya warna.

Beberapa motif virdes antara lain kawung, kipasan, kluwungan, kopi pecah, kuping gajah, gedekan, blarakan, galaran, blarak semplah, manukan, kangkung setingkes, sembruk cacing, dan lainnya. Batik Virdes ini telah merambah ke sejumlah pasar antara lain Palembang, Jambi, Kalimantan, dan hamper semua kota di Jawa Timur. Selain itu, batik Virdes dengan motif Gajah Oling telah merambah pasar asing diantaranya Milan, Paris, LA, Hawaii, Jepang, Italia, Perancis, Inggris, dan Australia. Keahlian membuat batik diperoleh dan dikuasai secara turun temurun. Namun selang beberapa tahun yang lalu jumlah pengerajin semakin menurun, hal ini disebabkan karena semakin langkanya pengerajin batik yang terjun untuk meneruskan warisan budaya membatik, dan juga disebabkan karena kurangnya perencanaan dan manajemen yang baik dalam mengelola usaha batik tersebut.

Lembaga pelatihan merupakan lembaga pendidikan non formal, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk membangun diri. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkaran dimana para peserta pelatihan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik dan yang berhubungan dengan pekerjaan. Berdirinya sanggar batik Virdes ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang masih peduli akan pentingnya mempertahankan warisan budaya Indonesia khususnya batik, dan juga untuk memotivasi masyarakat akan bangga dengan warisan budaya yang ada di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan manajemen yang baik dari pihak pengelola sanggar.

Perencanaan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan juga dapat meminimalisir kegagalan karena apa yang telah direncanakan sudah jelas dan sudah diprediksikan kesalahan yang akan terjadi sehingga manajer dapat mengambil respon yang cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Namun kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa pelatihan batik kurang digemari oleh peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi untuk mengikuti pelatihan batik. Oleh

sebab itu perlu diadakan penyuluhan kepada semua instansi baik itu formal maupun non formal.

Sanggar batik Virdes yang telah berdiri dari tahun 1985 ini melakukan berbagai cara untuk memotivasi peserta pelatihan agar mengikuti pelatihan di sanggar batik tersebut. Salah satunya dengan datang ke sekolah untuk memberikan motivasi akan pentingnya pelatihan dan mempertahankan warisan budaya batik, dan juga dengan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat dan ibu PKK yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Cara ini digunakan agar menarik minat peserta pelatihan.

Selain perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan sanggar batik. Pengorganisasian disini bertujuan untuk menempatkan karyawan, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang kepada orang yang pantas sehingga proses perencanaan yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan kepemimpinan disini ditujukan kepada pengelola untuk dapat mengelola dan menggerakkan semua karyawan yang ada di sanggar batik Virdes.

Dalam proses pelatihan seorang peserta memerlukan motivasi dari dalam maupun dari luar diri untuk mendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik, motivasi kerja juga merupakan factor yang membuat perbedaan antara sukses dan gagalnya dalam banyak hal dan merupakan tenaga emosional yang sangat penting, motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Maslow kebutuhan manusia ada beberapa tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan milik dan kecintaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Pemahaman yang baik mengenai motivasi dapat menjadi salah satu alat yang berharga untuk memahami munculnya perilaku tertentu dalam organisasi, memprediksi efek dari setiap tindakan dari manajerial dan mengarahkan perilaku agar sasaran organisasi dan individu dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “ Hubungan Antara Manajemen Pelatihan dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah ditemukan fakta di lapangan yaitu kurangnya minat peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan membuat hal ini menyebabkan kurangnya para pengrajin batik yang ada di Kabupaten Banyuwangi sehingga perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk mengikuti pelatihan yang ada. Maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara manajemen pelatihan motivasi belajar peserta pelatihan di Sanggar Virdes Kabupaten Banyuwangi?”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Manajemen Pelatihan dengan motivasi Belajar peserta pelatihan di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah (PLS), yaitu hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik di sanggar batik Virdes. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai pertimbangan informasi untuk penelitian tentang hubungan manajemen dengan motivasi peserta pelatihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan lembaga-lembaga pelatihan yang ada, agar dapat menarik dan memotivasi peserta pelatihannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai (1) manajemen; (2) motivasi; (3) hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan; (4) penelitian yang relevan; (5) hipotesis tindakan.

2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Menurut Hasibuan (2011:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sikula (dalam Hasibuan, 2011:2) menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen pada dasarnya dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan organisasi. Istilah manajemen bukan lagi merupakan istilah asing bagi kita, tetapi sampai saat ini masih banyak orang mempunyai pengertian yang kabur tentang arti yang sebenarnya. Kata manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti memimpin atau mengelola sesuatu aktivitas kelompok manusia untuk mencapai sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan secara keseluruhan. Menurut Wibowo (dalam Masmachofari, 2014:15) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Masyhud (2014:117) mengungkapkan bahwa dalam kata manajemen terkandung tiga makna yaitu : pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Sedangkan secara istilah manajemen dapat diartikan sebagai : 1. Kemampuan/ keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai

tujuan, 2. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang / mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan, 3. Bekerja dengan menggunakan / meminjam tagan orang lain untuk mencapai tujuan, dan 4. Memfasilitasi / melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah skill atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan *leader* atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang leader. Selain itu, pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ekonomi adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yaitu pengambilan keputusan.

Supaya unsur-unsur manajemen tersebut lebih berdaya, berhasil guna integrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pimpinan perusahaan dengan wewenangnya sebagai pimpinan harus bisa mengaturnya melalui proses dari urutan dan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Manajemen juga sering dikatakan sebagai suatu seni karena adanya penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu karena di dalam manajemen ada penggunaan teknik manajemen. Oleh karena itu manajemen dikatakan sebagai ilmu.

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup

kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Moekijat (1991:2) mendefinisikan pelatihan merupakan usaha yang bertujuan untuk menyesuaikan seseorang dengan lingkungannya, baik itu lingkungan di luar pekerjaan, maupun lingkungan di dalamnya. Pelatihan dibutuhkan karena beberapa hal, yaitu utamanya karena adanya perubahan staf, perubahan teknologi, perubahan pekerjaan, perubahan peraturan hukum, perkembangan ekonomi, pola baru pekerjaan, tekanan pasar, kebijakan sosial, apresiasi pegawai, peningkatan kinerja dan kesamaan dalam kesempatan. Suatu pelatihan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu yang pada akhirnya untuk meningkatkan kinerja yang dibutuhkan saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan dengan menggunakan bantuan orang lain secara efektif dan efisien.

2.1.1 Perencanaan

Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksanaan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat dipersatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindak dalam pelaksanaan di lapangan. Dapat pula dikatakan bahwa pimpinan harus mengetahui secara pasti tujuan jangka panjang, untuk kemudian rencana jangka panjang menengah dan di atas perencanaan jangka panjang menengah ini pula, ini harus menentukan perencanaan jangka pendek. Masmachofari (2014:24) menyatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berniat untuk melakukan sesuatu). Perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan organisasi. Dan dalam proses perencanaan terdapat beberapa tahap yaitu : identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pemilihan alternatif dan elaborasi alternatif.

Rencana adalah setiap rincian dari perumusan di muka untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana merupakan rincian dari perencanaan. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merinci berbagai cara, teknik dan prosedur guna mencapai tujuan tersebut. Suatu perencanaan dikatakan efektif jika tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti perencanaan tidak efektif. Menurut Siswandi (2011:41) perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses di muka tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan dikemudian hari guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2011:40) perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut pendapat Robbins (2005:35) Perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, membangun strategi untuk mencapai sasaran tersebut, dan mengembangkan rencana guna memadukan dan mengkoordinasikan sejumlah aktivitas. Sedangkan Masyhud (2014:128) menyatakan perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan tujuan mengacu pada skala prioritas, dan jika tujuan sangat kompleks harus dipilah-pilah dan dicapai dengan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Dalam sebuah perencanaan harus selalu menjangkau kedepan (*forecasting*) untuk memprediksi keadaan dan kebutuhan dikemudian hari. Langkah ini dilaksanakan berdasarkan data yang dimiliki saat ini dan berdasarkan data tersebut dibuat proyeksi untuk rencana masa yang akan datang. Menurut Danim Sudarwan dan Suparno (2009:8) Dalam perencanaan perlu ditentukan sasaran-sasaran yang dikaitkan dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi metode, pemikiran logis, dan analitis daripada pemikiran yang praduga atau intuitif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses pemikiran secara matang untuk mencapai suatu tujuan

yang telah ditetapkan oleh sanggar batik Virdes. Dalam penelitian ini bagaimana seorang pengelola bersama staf sanggar batik Virdes bersama-sama merumuskan tujuan dari diadakannya pelatihan batik di sanggar batik Virdes dan juga untuk meminimalisir kegagalan yang akan terjadi dalam proses pelatihan batik tersebut.

2.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses penyusunan orang dan sumber daya fisik untuk melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan organisasi (Siswandi, 2011:51). Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan setelah perencanaan agar implementasi perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi formal maka akan terbentuk garis komunikasi yang jelas yang terkait dengan otoritas posisi seseorang didalam organisasi. Menurut pendapat Robbins (2005:35) Pengorganisasian mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan di mana keputusan harus dibuat. Lain halnya menurut Hasibuan (2011:40) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Masmachofari (2014:26) pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan itu. Yang termasuk dalam pengorganisasian ini adalah penetapan tugas, tanggung jawab dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan bersama tersebut. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pembagian tugas. Pengorganisasian mempermudah pengelola dalam melakukan pengwasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Sedangkan menurut Danim Sudarwan dan Suparno (2009:8) Mengorganisasikan adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokkan dan penempatan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang ada dalam organisasi sehingga tercipta suatu sistem organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Masyhud, 2014:130).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses penyusunan dalam sebuah organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini bagaimana seorang pengelola dapat menentukan posisi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang akan diberikan kepada staff yang ada di sanggar batik Virdes. Hal ini bertujuan agar perencanaan pelatihan yang telah dipersiapkan secara matang dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penempatan atau pemberian wewenang kepada staff yang dianggap kompeten.

2.1.3 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah seluruh aktivitas tindakan atau seni untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Masmachofari, 2014:29). Kepemimpinan juga dapat dipahami dalam dua arti, yaitu: pertama, sebagai kekuatan untuk mengerakkan orang dan mempengaruhinya. Kepemimpinan hanya dijadikan alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela sesuai dengan keinginan sang pemimpin.

Menurut Masyhud (2014:177) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya untuk memotivasi, menggairahkan, membangkitkan, mengarahkan, mempengaruhi, menggerakkan atau memobilisasi orang lain dengan menggunakan gaya dan atau metode tertentu yang menyebabkan timbulnya

kerjasama yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi atau lembaga secara optimal. Sedangkan menurut Siswandi (2011:125) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan atau upaya untuk memotivasi atau mempengaruhi orang lain agar mau bekerja atau bertindak ke arah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Robbins (2005:35) menyatakan bahwa Kepemimpinan mencakup hal – hal yang berhubungan dengan memotivasi bawahan, memengaruhi individu atau tim sewaktu mereka berkerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan berbagai macam masalah dengan berbagai macam alternatif penyelesaian dan memilih satu dari banyak alternatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini bagaimana seorang pengelola di sanggar batik tersebut dapat memotivasi, mengarahkan, dan mempengaruhi peserta pelatihan batik di sanggar Virdes Kabupaten Bayuwangi untuk ikut dalam proses pelatihan yang telah di rencanakan sehingga tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai.

2.2 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.pada dasarnya perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Perilaku manusia itu hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Satuan dasar dari setiap perilaku adalah

kegiatan. Sehingga dengan demikian semua perilaku itu adalah serangkaian aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Perilaku seseorang itu sebenarnya dapat dikaji sebagai saling interaksinya atau ketergantungannya beberapa unsur yang merupakan suatu lingkaran. Unsur-unsur itu secara pokok terdiri dari motivasi dan tujuan.

Hasibuan (2007:95) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Cascio (dalam Hasibuan, 2007:96) motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya: rasa lapar, haus dan bermasyarakat).

Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Sedangkan Menurut Robbins (2010:216) menyatakan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam atau luar individu untuk melakukan sesuatu, baik yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki, ataupun yang diinginkan atau tidak diinginkan.

2.2.1 Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang-orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti (Fahmi, 2016:89). Sedangkan menurut Malone (dalam Uno, 2014:66) motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Sadirman (2004:87) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berbeda

dengan Hasan (1994:145) motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Pendapat lain berasal dari Tung (2015:356) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri dan untuk tujuan itu sendiri.

Menurut Herwin (2011) ada beberapa macam terbentuknya motivasi instrinsik yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan

Menurut Purwanto (2002:77) tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

2. Adanya Cita-cita

Menurut Daradjad (1995:144) menjelaskan bahwa manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tau pada umumnya dapat memberi respon dalam kerja sama yang baik.

3. Keinginan tentang kemajuan dirinya

Sadirman (2004:85) melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

4. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri.

2.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang atau kelompok, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri orang tersebut untuk merubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini kearah yang lebih baik.

Sadirman (2004:88) menyatakan bahwa motivasi intrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan Usman (1994:24) motivasi intrinsik jenis motivasi yang tumbuh sebagai akibat dari luar individu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian ia mau melakukan sesuatu.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan minat dalam melakukan sesuatu diantaranya adalah :

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat menumbuhkan semangat kerja.

2. Kompetensi

Kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong para peserta pelatihan, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi kerja.

3. Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif namun demikian dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat kerja para pegawai atau peserta pelatihan.

4. Pujian

Pujian adalah bentuk reinformen atau penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstinsik terjadi karena adanya dorongan dari luar diri individu itu sendiri.

2.3 Hubungan Antara Manajemen Dengan Motivasi Peserta Pelatihan

Manajemen merupakan suatu kreatifitas atau ilmu seni. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar untuk mencapai suatu tujuan. Suatu tujuan dapat tercapai jika adanya suatu perencanaan yang matang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan yang baik. Selain adanya perencanaan perlu adanya pengorganisasian yang baik dari individu atau

atasan. Perencanaan, pengorganisasian yang baik dapat mempengaruhi motivasi peserta pelatihan untuk terus meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya. Hal ini membuktikan jika suatu manajemen yang baik dari individu atau kelompok individu dapat membuat atau meningkatkan motivasi peserta. Motivasi terjadi karena dua faktor yang saling mempengaruhi yang berasal dari dalam dan luar individu tersebut.

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah proses dimana aktivitas yang didorong memiliki tujuan terarah dan berkelanjutan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kesangat kuat pendorong yang mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Setiap manusia tentu mempunyai dasar alasan mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan yang lain biasa saja atau bahkan bermalas-malasan. Semua ini ada dasar dan alasannya yang mendorong seseorang bekerja seperti itu, atau dengan kata lain pasti ada motivasinya. Pelatihan dapat menambah nilai pada organisasi dan menghubungkan strategi pelatihan pada tujuan dan strategi bisnis organisasional.

Dengan demikian perlu adanya manajemen yang baik untuk meningkatkan motivasi peserta. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kreativitas atau kemampuan seseorang agar berguna untuk kehidupannya. Dalam penelitian hubungan manajemen program dengan motivasi peserta pelatihan batikdi sanggar batik al-akbar adalah bagaimana cara memberi penguatan atau memotivasi seseorang atau peserta dengan baik.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dibuat atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga penelitian itu harus bisa menunjukkan persamaan atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1 Tabel Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan dilakukan

Nama Peneliti	Sasaran Telaah	Penelitian yang di telaah
Andrid Indaryanto (Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta, 2015)	Judul penelitian	Pengaruh pelatihan, motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja <i>apprentices</i> di institut pertambangan nemangkawi, timika papua
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pelatihan, motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja di institute pertambangan menangkawi, timika papua. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat menjadi karyawan yang cakap dan kompeten dalam suatu organisasi. Peninjauan dan evaluasi kerja dilakukan dalam jangka waktu yang teratur yang telah ditentukan sebelumnya. Semua peserta pelatihan bekerja keras untuk memahami bahwa kontribusi dan kinerja mereka berpengaruh secara langsung, serta keberhasilan para manajer yang secara aktif memotivasi peserta pelatihan untuk membantu meningkatkan kinerja para peserta pelatihan.
	Perbedaan	-Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih memfokuskan pada

		<p>peninjauan dan evaluasi kerja sehingga dalam hal ini para manajer berhasil memotivasi peserta pelatihan. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan yaitu berfokus pada manajemen pelatihan batik dalam memotivasi peserta pelatihan. Sehingga dalam hal ini akan dapat diketahui ada tidaknya hubungan antara manajemen pelatihan batik dan motivasi belajar.</p> <p>-Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan korelasi tata jenjang.</p> <p>-Dalam hal ini kontibusi yang dapat diambil dalam penelitian sekarang yaitu menjadi acuan pengembangan penelitian yang akan dilakukan.</p>
Ema Safitri (Universitas Negeri Surabaya, 2013)	Judul penelitian	Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Pelatihan itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan. Ini juga akan membuat lebih mudah bagi karyawan untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut berdasarkan pondasi

		yang diperoleh dari pelatihan dan efek perubahan lebih lanjut dalam rekan kerja lainnya. Pelatihan saja tidak cukup, disiplin kerja juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam suatu perusahaan.
	Perbedaan	<p>-Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh pelatihan dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan dalam suatu perusahaan.</p> <p>-Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif (prodak moment) sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan korelasi tata jenjang.</p> <p>-Dalam hal ini kontribusi yang dapat di ambil yaitu sebagai salah satu acuan penelitian tentang motivasi dalam peningkatan kinerja.</p>
Lita Lestari (Universitas Negeri Surabaya, 2016)	Judul penelitian	Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan
	Hasil penelitian	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan jika motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti apabila motivasi meningkat maka kinerja karyawan akan meningkat, sebaliknya apabila motivasi menurun maka kinerja karyawan juga akan

		menurun. Motivasi kerja juga merupakan factor yang membuat perbedaan antara sukses dan gagalnya dalam banyak hal dan merupakan tenaga emosional yang sangat penting untuk sesuatu pekerjaan baru.
	Perbedaan	<p>-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian terdahulu focus penelitian lebih kepada pengaruh pelatihan dan motivasi karyawan, sedangkan penelitian sekarang yaitulebih ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan manajemen pelatihan dengan motivasi belajar peserta pelatihan.</p> <p>-Dalam hal ini kontribusi yang dapat di ambil untuk penelitian sekarang yaitu sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan penelitian sekarang yang mana salah satunya yaitu terkait peningkatan motivasi.</p>
Fairuz Aniqo Rahmi (Universitas Negeri Surabaya, 2015)	Judul Penelitian	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan Teknik Otomotif di Unit Pelatihan Tenaga Pelatihan Kerja/Blk Surabaya
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja yang termasuk dalam kategori yang kuat karena terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja.

	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menitik beratkan kepada kesiapan yang matang. Kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja sangat ditentukan terhadap kematangan kesiapan yang dimilikinya. Dan motivasi sangat berperan penting dalam mematangkan kesiapan tersebut. - Penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada manajemen proses manajemen suatu instansi sedangkan motivasi digunakan untuk menarik peserta dalam mengikuti atau ikut serta dalam instansi tersebut.
Leonardo Agusta (Universitas Kristen Petra, 2014)	Judul Penelitian	Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Haragon
	Hasil Penelitian	Adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja. Pelatihan yang baik akan membuat motivasi kerja semakin meningkat akan tetapi jika tidak adanya suatu pelatihan maka tidak akan adanya motivasi kerja yang disebabkan karena banyaknya keluhan yang akan membuat pekerja tertekan. Pelatihan sangat diperlukan karena pelatihan kerja dapat membangun wawasan, mengembangkan pengetahuan dan memperbanyak <i>partner</i> .
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menitik beratkan kepada peningkatan produktivitas.

		<p>Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara pemberian motivasi dan pemberian pelatihan.</p> <p>- Penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada proses yang dilalui oleh peserta pelatihan tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka mengingat proses yang sudah mereka lalui.</p>
--	--	---

Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu “*hypo*” dan “*thesa*” (Effendi, 2017:25). Menurut Arikunto (2010) *hypo* yang artinya sementara atau lemah keberadaannya dan *thesa* yang artinya pernyataan atau teori. Hipotesis penelitian adalah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data penelitian (Masyhud, 2014:72). Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara yang berkenaan dengan keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang kebenarannya masih perlu diuji melalui proses penelitian.

Menurut Yousda dan Arifin (1993:37-38) terdapat dua jenis hipotesis yang dirumuskan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) digunakan bila bertolak dari keyakinan bahwa antara kedua hal (variabel) tersebut tidak ada hubungan atau perbedaan. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) digunakan bila menurut pemikiran peneliti antara kedua hal (variabel) tersebut ada hubungan atau perbedaan.

Berdasarkan kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan manajemen sangat berpengaruh terhadap motivasi

peserta pelatihan, karena manajemen yang baik adalah manajemen yang melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang benar dan kepemimpinan yang fleksibel. Jika suatu perusahaan atau tempat pelatihan sudah mempunyai manajemen yang baik maka suatu tempat pelatihan tersebut akan menghasilkan lulusan yang unggul sehingga banyak peserta yang akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan di sanggar tersebut.

Berdasarkan kajian diatas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja (H_a), yaitu ada hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini diperlukan adanya penetralan dari dugaan-dugaan (hipotesis) yang digunakan (H_a). Untuk membuktikan benar tidaknya dugaan-dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Menurut Masyud (2015:76) hipotesis dapat dilihat dari kategori rumusannya yaitu :

- H_0 : Tidak ada hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik disanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi
- H_a : Ada hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik disanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : (1) Jenis Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Teknik Penentuan Responden; (4) Definisi Operasional; (5) Rancangan Penelitian; (6) Data dan Sumber Data; (7) Metode Pengumpulan Data; (8) Uji Validitas dan Reliabilitas; dan (9) Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian menurut Universitas Jember (2012:23) merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:128) jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi variabel lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan. (Arikunto, 2002:10).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan *purposive area* yang berarti peneliti memilih suatu daerah penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan - pertimbangan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya. (Masyhud, 2014:73).

Peneliti memilih Sanggar Batik Virdes Simbar Tampo Kecamatan Cluring Kabupaen Banyuwangi. Adapun beberapa pertimbangannya dalam memilih Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Sanggar Batik Virdes merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.
2. Adanya masalah manajemen pelatihan dengan motivasi belajar di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan ini adalah 5 bulan sebelum ujian dimulai dari bulan April 2017 hingga Agustus 2017 dengan rincian ; 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, 1 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2006:145) Penentuan responden adalah orang-orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta dan pendapat. Keterangan tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika diminta untuk mengisi Angket, atau ketika menjawab wawancara dalam menentukan responden penelitian terlebih dahulu mengetahui jenis penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan responden menggunakan sampel acak (*random sampling*). Menurut Sugiyono (2003:74), *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah manajemen program dan motivasi. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

3.4.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu seni yang produktif yang didasarkan pada suatu pemahaman ilmu. Ilmu dan pengetahuan tidak saling bertentangan akan tetapi saling melengkapi. Dapat dikatakan juga manajemen merupakan alat untuk menyelesaikan pekerjaan menggunakan orang lain. Adapun sub focus pada penelitian ini mengenai fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan.

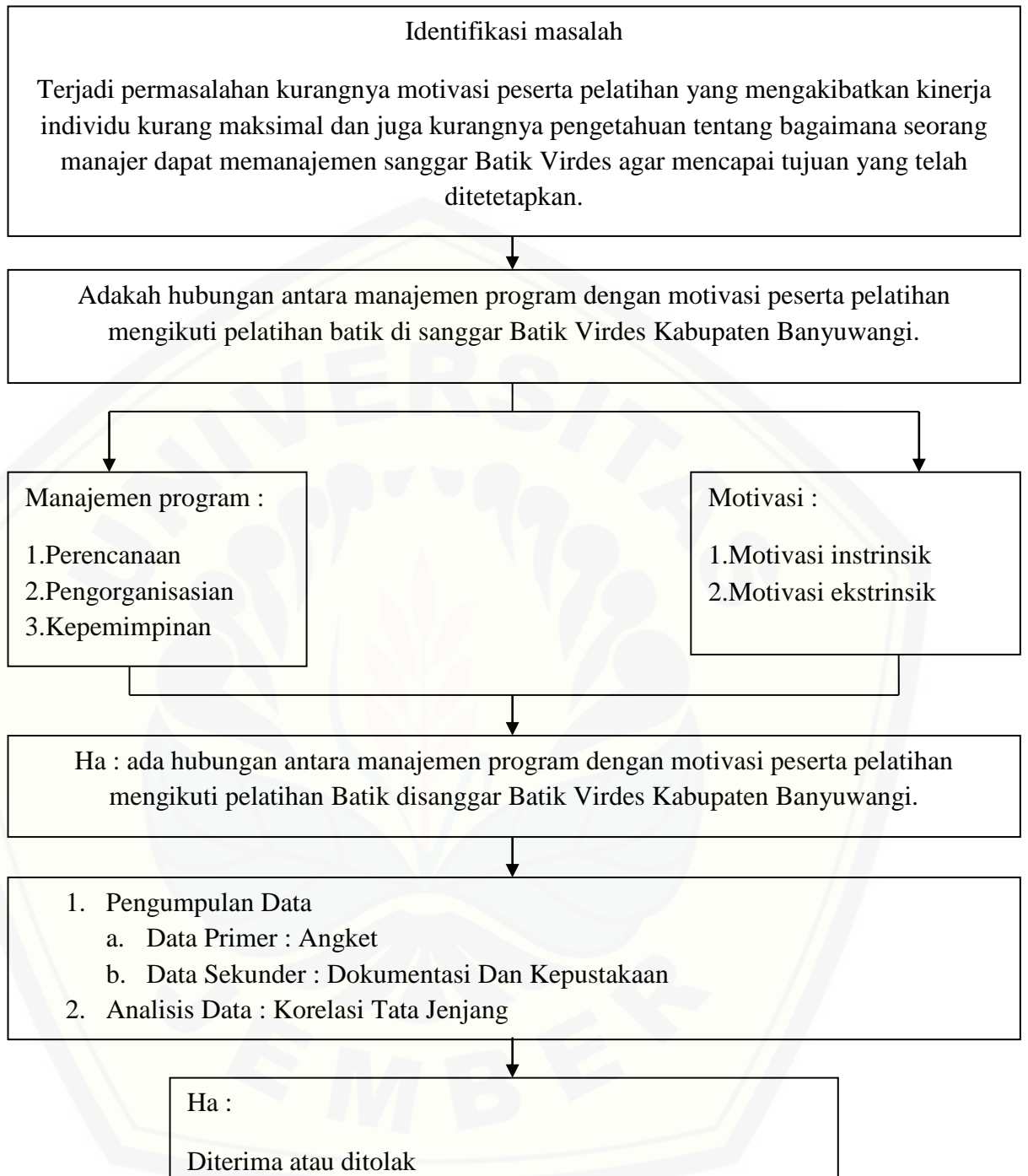
3.4.2 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam atau luar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ini sangat penting untuk terus dikembangkan untuk menumbuhkan semangat kerja individu. Dalam penelitian ini motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (PPKI Universitas Jember, 2012:23).

Menurut Soeharto (1993:42) desain penelitian adalah proses (panduan) yang diperlakukan dalam perencanaandan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit , desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Sedangkan menurut Masyud, (2014: 331), desain penelitian berisikan uraian tetntang langkah-langkah yang akan di tempuh peneliti ketika akan melaksanakan sebuah penelitian di lapangan, disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Desain penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan :

— : Adanya Hubungan



: Berkaitan

3.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006 : 172). Sedangkan menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang diambil bisa berasal dari organisasi, masyarakat, dan lain - lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (kepustakaan) lainnya. Pada penelitian ini, data primer adalah hasil pengisian angket yang diambil dari peserta pelatihan, sedangkan data sekunder adalah data dari kepustakaan, dokumentasi, dan internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

3.7.1 Angket

Metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner. Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan (Bungin, 2005:130). Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Selanjutnya Faisal (1982:178) bahwa angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Angket Tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membutuhkan tanda tertentu, dan bisa disebut juga angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola "YA" atau "TIDAK", jawaban singkat, dan jawaban

yang membubuhkan cek (√) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

2. Angket Terbuka, yaitu angket yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden sendiri. Contoh item angket terbuka berikut ini menanyakan informasi yang sama dengan contoh angket tertutup diatas tetapi dalam angket terbuka tidak ada petunjuk alternatif jawaban yang disediakan. Angket terbuka bisa dikatakan dapat menghasilkan jawaban yang lebih dalam karena responden mengungkapkan pola pikirnya dengan berbagai alasan dalam pemikirannya.

Data perskalaannya menggunakan data interval atau data perskalaan berjarak. Sasaran peneliti dari metode angket ini yaitu informasi-informasi tentang Peserta pelatihan di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.

3.7.1 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan terhadap benda mati. Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2005:82). Menurut arikunto (2006:158) bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Kesimpulannya, dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari catatan keterangan buku dan sejenisnya yang merupakan hasil dari pengamatan benda mati bukan benda hidup, yang telah dibuat atau didokumentasikan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan objektivitas penelitian ini. Artinya data tersebut tidak dianalisis melainkan hanya bersifat sebagai pelengkap dari keseluruhan data penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Adapun data yang akan diraih dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.

- b. Data peserta Sanggar Batik Virdes
- c. Data pelatih
- d. Struktur organisasi Sanggar Batik Virdes
- e. Rencana pembelajaran Sanggar Batik Virdes

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus memiliki validitas dan realibilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 36) menyatakan instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam skala penilaian. Sedangkan menurut Sumanto (1995:58) validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarang keperluan dan kelompok tertentu.

Instrumen penelitian ini adalah Angket. Angket tersebut akan di uji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Suatu data akan di katakan valid jika memiliki r table (0,591) sama atau lebih dari r table (0,591) maka dikatakan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Menurut Masyhud (2014:105) rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$\text{Rho}_{XY} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan

Rho : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Beda, yaitu selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyak subyek

6 dan 1 : Bilangan konstan

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap soal dengan faktor dan tiap butir dengan jumlah total.

3.1 Tabel Hasil Perhitungan Manual Uji Validitas

Nomor anket	Faktor	r Tabel	Keterangan
1	0,791	0,648	Valid
2	0,800	0,648	Valid
3	0,810	0,648	Valid
4	0,891	0,648	Valid
5	0,749	0,648	Valid
6	0,782	0,648	Valid
7	0,843	0,648	Valid
8	0,919	0,648	Valid
9	0,776	0,648	Valid
10	0,840	0,648	Valid
11	0,840	0,648	Valid
12	0,810	0,648	Valid
13	0,882	0,648	Valid
14	0,910	0,648	Valid
15	0,810	0,648	Valid
16	0,761	0,648	Valid
17	0,788	0,648	Valid
18	0,937	0,648	Valid

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen, dari 18 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 10 subyek penelitian, ternyata keseluruhan pertanyaan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:221) hasil Reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- reliabel jika conbrach's alfa $>$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%
- tidak reliabel jika conbrach's alfa $<$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%.

Menurut Masyhud (2014:255) uji reliabilitas instrument dengan menggunakan metode belah dua (ganjil genap) dengan menggunakan rumus *tata jenjang* sebagai berikut:

$$\text{RhoXY} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan

Rho : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Beda, yaitu selisih nilai ranking variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyak subyek

6 dan 1 : Bilangan konstan

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *spearman-brown* sebagai berikut :

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan :

R_{11} : koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$: hasil korelasi belah dua

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

3.2 Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Spearman

Responden	Jumlah ganjil (x)	Jumlah genap (y)	rank x	rank y	d	d ²
1	38	40	6	3	3	9
2	31	30	10	10	0	0
3	41	41	2	2	0	0
4	38	37	6	6.5	-0.5	0.25
5	34	33	8	8.5	-0.5	0.25
6	43	42	1	1	0	0
7	32	33	9	8.5	0.5	0.25
8	40	39	3	4	-1	1
9	39	37	4	6.5	-2.5	6.25
10	38	38	6	5	1	1
Jumlah						18

(Sumber : data diolah tahun 2017)

Perhitungan korelasi tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 18}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{108}{990} \\
 &= 1 - 0,109 \\
 &= 0,891
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman-brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,891}{1 + 0,891} \\
 &= \frac{1,782}{1,891}
 \end{aligned}$$

$$= 0,942$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown* adalah $r_{11} = 0,942$, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Setelah nilai koefisien reliabilitas instrument diketahui, tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori. Menurut Balian (dalam Masyhud, 2014:256) tingkat reliabilitas instrument tersebut dikemukakan secara rinci, sebagai berikut:

3.3 Tabel Tingkat Reabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0.79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyhud (2014:256)

3.9 Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Sebelum data diolah dengan menggunakan data statistik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpul dan kemudian baru dilakukan pengolahan data. Pengolahan data kuantitatif ini digunakan untuk hasil pengumpulan data primer yaitu efektifitas pelatihan dan kemampuan.

a. Persiapan

Persiapan adalah langkah pertama untuk mengecek kelengkapan dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipeetanggung jawabkan. Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
2. mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrument pengumpul data
3. mengecek macam isian data.

b. Editing

Editing adalah meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat disiapkan untuk keperluan penelitian. Menurut Hidayati (2013:23) bahwa editing adalah memeriksa data yang terkumpul guna memastikan kesempurnaan pengisian setiap instrumen pengumpulan data.

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti dan memperbaiki data yang telah terkumpul dari lapangan. Apabila terdapat data yang kurang lengkap, maka peneliti dapat melakukan observasi ulang terhadap responden. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak menimbulkan keragu-raguan. Implementasinya berupa pengumpulan data dilakukan yaitu observasi pada peserta pelatihan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat selanjutnya seluruh data diperiksa telah lengkap atau belum.

c. Tabulating

Tabulating atau tabulasi bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2001:185). Tabulating dilakukan sesuai dengan penyajian data yang dikehendaki (sesuai dengan masalah peneliti, dan sesuai dengan kebutuhan perhitungan uji statistik).

Tabulating merupakan penyusunan data skedalam kolom pada tabel-tabel sehingga dapat diperoleh nilai yang detail dari responden, dan selanjutnya data siap untuk dianalisis. Dalam hal ini peneliti membuat tabel hasil rekapitulasi observasi terhadap variabel X yaitu efektifitas pelatihan dan variabel Y adalah kemampuan agar peneliti dengan mudah untuk nilai-nilai dan skor dari tiap pernyataan setelah data disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan perhitungan serta menganalisisnya.

d. Pengkodean

Pengkodean atau coding adalah memberi kode-kode tertentu terhadap satu item, jika item yang bersangkutan tidak diberi skor. Coding hanya sekedar membedakan, bukan berarti angka yang memiliki makna kelipatannya atau ratio antar jawaban satu dengan yang lainnya. Menurut Koentjoroningrat (1991:272) mengemukakan bahwa coding adalah usaha mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden menurut macamnya, klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang ataupun hanya ya atau tidak. Pemberian tanda atau kode jawaban sangat penting artinya jika pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa coding atau pemberian tanda pada jawaban responden biasanya berupa angka yang bertujuan untuk mengklarifikasi jawaban responden. Pemberian kode pada penelitian ini terletak pada pengambilan data pada soal-soal angket serta catatan-catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh responden. Pemberian kode yang diberikan berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh.

e. Scoring

Scoring adalah langkah yang memberikan nilai atau skor atau langkah memberikan kategori pada setiap butir jawaban yang diberikan responden pada angket, yaitu:

1. Responden yang memiliki jawaban “sangat sering (SS) diberi skor 5”
2. Responden yang memiliki jawaban “sering (S) diberi skor 4”
3. Responden yang memiliki jawaban “kadang-kadang (K) diberi skor 3”
4. Responden yang memiliki jawaban “jarang (J) diberi skor 2”
5. Responden yang memiliki jawaban “jarang sekali (JS) diberi skor 1”

Berdasarkan uraian di atas peneliti scoring adalah langkah yang memberikan nilai pada kategori tiap butir angket tersebut berdasarkan kategori nilai pada setiap soal didalam angket yang diisi oleh responden.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dapat berfungsi untuk alat mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Menurut Nazir (dalam Pitono, 2011) menyatakan bahwa analisis data yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut maka akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian.

Dalam menganalisis data, menggunakan statistik, Sudjana (1994:4) menjelaskan bahwa statistik adalah metode atau prosedur yang perlu ditempuh atau digunakan dalam rangka pengumpulan data angka, penyusunan dan pengaturan data angka, penyajian atau penggambaran angka, penganalisisan terhadap data angka dan penarikan kesimpulan, pembuatan perkiraan, serta penyusunan atas kumpulan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan korelasi tata jenjang, jumlah responden sebanyak 10 orang.

$$Rho_{XY} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan

Rho : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Beda, yaitu selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyak subyek

6 dan 1 : Bilangan konstan

Kriteria yang digunakan jika $N=10$ dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 0,648, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya ada hubungan anatar manajemen pelatihan dengan motivasi belajar di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.
- b. Hipotesis Nihil (H_o) diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan anatar manajemen pelatihan dengan motivasi belajar di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi.

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r , yaitu sebagai berikut:

3.4 Tabel Hubungan Indikator Antar Variabel

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Sedang
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik disanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi, sedangkan H_0 ditolak yaitu tidak adanya hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan batik disanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa dengan baiknya manajemen pelatihan maka dapat memotivasi banyak peserta untuk mengikuti pelatihan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pengelola Tempat Pelatihan

Hendaknya pengelola dapat memotivasi lebih baik lagi dalam proses pelatihan agar banyak orang yang tertarik untuk mengikuti pelatihan di Sanggar Batik Virdes. Khususnya bagi yang warga yang menganggur agar dapat meningkatkan perekonomian warga di sekitar tempat pelatihan. Dan juga agar dapat mengangkat nama serta batik khas Banyuwangi agar lebih banyak lagi di kenal di luar, tidak hanya di Kabupaten Banyuwangi.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hendaknya digunakan untuk keperluan penelitian selanjutnya tentang hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta pelatihan dan juga diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang hubungan manajemen dengan motivasi peserta pelatihan.

5.2.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Hendaknya pemerintah banyuwangi memfasilitasi para pengrajin batik agar para pengrajin mempunyai wadah untuk menyalurkan barang atau hasil batik mereka. Karena menurut hasil wawancara dengan pengrajin batik mereka kesulitan dalam hal pemasaran yang dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah.

5.2.4 Bagi Masyarakat Banyuwangi Khususnya Desa Simbar

Hendaknya dengan berdirinya sanggar baik Virdes dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat untuk bisa mendirikan home industry seperti sanggar batik Virdes agar masyarakat Simbar tidak perlu lagi merantau ke Bali ataupun menjadi TKI ke Negara tetangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social Lainnya. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Jakarta : Prenada Media
- Cowling, Alan, dkk. 1996. *Manajemen Personaliadan Hubungan Industrial*. Yogyakarta : Andi
- Daradjad, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gintings, Abdorrhakman. 2010. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora
- Hamalik, oemar. 2002. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hasan, Chalijah. 1994. *Deminsi-Deminsi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Hasibuan, S. P. M. 2007. *Organisasi Dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Tanpa kota : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, S. P. M. 2011. *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

- Ivacevich, dkk. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Tanpa kota : Erlangga
- Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Malang
- Masmachofari, S.B. 2014. *Manajemen Industri : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Interpena
- Masyud, Sulthon, M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi keempat Cetakan Pertama. Jember: Lembaga Pengembangan Mnajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robbins dan Coulter, Mary. 1999. *Manajemen Edisi Kedelapan*. Jakarta :PT Prenhallindo
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Robbins dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen*. Tanpa kota : Erlangga
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Tanpa kota : PT Raja Grafindo Persada
- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan : Analisis Kasus Dan Pemecahannya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Tanpa kota : Erlangga
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Tunggal, Widjaja. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Tung, Yao Khoe. 2015. *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta : PT Indeks

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jember: Jember University Press.



Lampiran B. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Angket Penelitian

1. Kisi-Kisi Angket

Nama Variabel	Indikator	Data Yang Di Raih	Nomor Angket	Sumber Data
Manajemen	Perencanaan	kemampuan pengelola dalam menetapkan tujuan	1	Responden
		Kemampuan pengelola dalam menetapkan program kerja	2	Responden
		Kemampuan pengelola dalam perumusan masalah	3	Responden
		Strategi kerja pengelola dalam pelaksanaan pelatihan	4	
	Penggorganisasian	Proses pengorganisasian	5	Responden
		Upaya kepala lembaga dalam mengelola organisasi	6	Responden
		Pembagian	7	Responden

		kekuasaan yang tepat		
		Pengaturan tugas-tugas	8	
	Kepemimpinan	Upaya yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan pelatihan batik	9	Responden
		Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola lembaga	10	Responden
		Upaya pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pengelola	11	Responden
		Kebertanggung jawaban pengeloladalam pelaksanaan pelatihan	12	
Motivasi	Motivasi Intrinsik	Pemenuhan kebutuhan peserta pelatihan	13	Responden
		Timbulnya minat peserta dalam mengikuti	14	Responden

		pelatihan		
		Adanya keinginan tentang kemajuan dan pengembangan diri peserta	15	Responden
	Motivasi Ekstrinsik	Upaya untuk mendapatkan hadiah	16	Responden
		Upaya untuk mendapatkan pujian	17	Responden
		Alat untuk melakukan kompetisi	18	Responden

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Lembaga	Dokumentasi
2.	Struktur Organisasi Lembaga	Dokumentasi
3.	Data Ketenagakerjaan Lembaga	Dokumentasi
4.	Data Peserta Pelatihan	Dokumentasi
5.	Foto Kegiatan Pelatihan	Dokumentasi

Lampiran C. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Hubungan Antara Manajemen Dengan Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan
Batik Di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi

A. Pengantar

Assalamualaikum wr.wb

Sehubung dengan proses penyusunan tugas akhir (skripsi) maka saya:

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan

Nim : 120210201048

Bermaksud mengumpulkan data penelitian mengenai hubungan antara manajemen dengan motivasi peserta mengikuti pelatihan batik di sanggar batik Virdes Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, besar harapan saya agar saudara dapat membantu saya menghimpun data melalui kuisisioner dibawah ini. Dimana setiap peserta pelatihan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan data.

Atas segala bantuan dan partisipasi saudara saya sampaikan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Jawaban

- Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberi jawaban
- Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan diri saudara.

Jawaban yang diberikan, dengan memberikan tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan :

5 = Sangat Baik (SB)

2 = Kurang (K)

4 = Baik (B)

1 = Sangat Kurang (SK)

3 = Cukup (C)

C. Identitas

➤ Nama :

➤ Umur :

D. Daftar Pertanyaan

NO	ITEM PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN
I	MANAJEMEN	
	A. PERENCANAAN	
1.	Kemampuan pengelola dalam menentukan tujuan	5 4 3 2 1
2.	Kemampuan pengelola dalam menetapkan tujuan pelatihan	5 4 3 2 1
3.	Kemampuan pengelola dalam merumuskan masalah.	5 4 3 2 1
4.	Strategi kerja pengelola dalam penetapan program manajemen pelatihan	5 4 3 2 1
	B. PENGGORGANISASIAN	
5.	Proses pengorganisasian yang dilakukan dalam lembaga pelatihan	5 4 3 2 1
6.	Upaya pengelola dalam melakukan pengorganisasian lembaga	5 4 3 2 1
7.	Pembagian kekuasaan yang dilakukan dalam lembaga pelatihan	5 4 3 2 1
8.	Pengaturan tugas-tugas dalam proses pelatihan	5 4 3 2 1
	C. KEPEMIMPINAN	
9.	Upaya yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan pelatihan batik	5 4 3 2 1
10.	Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola pelatihan batik	5 4 3 2 1
11.	Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh pengelola	5 4 3 2 1
12.	Kebertanggung jawaban pengelola dalam	5 4 3 2 1

	pelaksanaan pelatihan	
--	-----------------------	--

No	Aspek Yang Diteliti / Dinilai	Skor				
II	Motivasi					
	A. Motivasi Instrinsik					
13.	Pemenuhan kebutuhan peserta pelatihan	5	4	3	2	1
14.	Timbulnya minat peserta pelatihan	5	4	3	2	1
15.	Adanya Keinginan Tentang Kemajuan Dan Pengembangan Diri Peserta	5	4	3	2	1
	B. Motivasi Ekstrinsik					
16.	Upaya Mendapatkan Hadiah	5	4	3	2	1
17.	Upaya Untuk Mendapatkan Pujian	5	4	3	2	1
18.	Upaya Untuk Melakukan Kompetisi	5	4	3	2	1

Lampiran D. Tabel Persiapan Uji Validitas

TABEL PERSIAPAN UJI VALIDITAS

Butir Soal Variabel X

No	Responden	Variable X (Manajemen)															Jumlah
		Perencanaan					Penggorganisasian					Kepemimpinan					
		1	2	3	4	Factor 1	5	6	7	8	Factor 2	9	10	11	12	Factor 3	
1.	Febrinda	3	4	4	4	15	5	4	4	5	18	4	5	5	5	19	52
2.	Sigit A	4	4	3	3	14	3	3	4	3	13	4	3	3	4	14	41
3.	Imam T	5	4	5	4	18	4	5	5	5	19	5	5	4	4	18	55
4.	Yuli S	5	5	4	5	19	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	52
5.	Umi H	5	5	4	4	18	3	4	4	3	14	4	3	4	4	15	47
6.	Farid Ilham	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	58
7.	Tohariah	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	40
8.	Mussanah	5	5	5	5	20	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	53
9.	Sadiran	5	3	4	4	16	5	4	5	4	18	3	4	4	3	14	48
10.	Fatimah H	5	4	4	4	17	5	5	4	4	18	4	4	5	4	17	52
Jumlah																	498

Butir Soal Variabel Y

No	Responden	Variabel Y (Motivasi)								Jumlah
		Motivasi instrinsik				Motivasi ekstrinsik				
		13	14	15	Factor 4	16	17	18	Factor 5	
1.	Febrinda	4	4	4	12	4	5	5	14	26
2.	Sigit A	3	4	3	10	3	4	3	10	20
3.	Imam T	4	4	4	12	5	5	5	15	27
4.	Yuli S	4	4	4	12	3	4	4	11	23
5.	Umi H	3	3	4	10	4	3	3	10	20
6.	Farid Ilham	4	5	5	14	5	4	4	13	27
7.	Tohariah	4	5	4	13	4	4	4	12	25
8.	Mussanah	5	5	5	15	3	4	4	11	26
9.	Sadiran	5	5	4	14	5	4	5	14	28
10.	Fatimah H	4	4	3	11	5	4	4	13	24
Jumlah										246

Lampiran E. Perhitungan Uji Validitas

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

Butir 1 dengan factor 1

Butir 1 dengan faktor 1					
b1	f1	rank x	rank y	D	D ²
3	15	10	9	1	1
4	14	8.5	10	-1.5	2.25
5	18	4	4.5	-0.5	0.25
5	19	4	3	1	1
5	18	4	4.5	-0.5	0.25
5	20	4	1.5	2.5	6.25
4	16	8.5	7.5	1	1
5	20	4	1.5	2.5	6.25
5	16	4	7.5	-3.5	12.25
5	17	4	6	-2	4
					34.5

$$\begin{aligned}
 1. \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (34,5)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{207}{990} \\
 &= 1 - 0,209 \\
 &= 0,791
 \end{aligned}$$

Butir 1 dengan jumlah total

Butir 1 dengan jumlah total					
b1	jumlah total	rank x	rank y	D	DXD
3	52	10	5	5	25
4	41	8.5	9	-0.5	0.25
5	55	4	2	2	4
5	52	4	5	-1	1
5	47	4	8	-4	16
5	58	4	1	3	9
4	40	8.5	10	-1.5	2.25
5	53	4	3	1	1
5	48	4	7	-3	9
5	52	4	5	-1	1
					68.5

$$\begin{aligned}
 1. \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (68,5)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{411}{990} \\
 &= 1 - 0,415 \\
 &= 0,585
 \end{aligned}$$

Lampiran F. Tabel Rekapitulasi Uji Reabilitas Belah Dua

TABEL REKAPITULASI UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

Responden	Skor Butir Belahan Ganjil									Jumlah	Skor Butir Belahan Genap									Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17		2	4	6	8	10	12	14	16	18	
1	3	4	5	4	4	5	4	4	5	38	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	31	4	3	3	3	3	4	4	3	3	30
3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	41	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38	5	5	4	4	4	4	4	3	4	37
5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	34	5	4	4	3	3	4	3	4	3	33
6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
7	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32	4	4	3	3	3	3	5	4	4	33
8	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40	5	5	5	4	4	4	5	3	4	39
9	5	4	5	5	3	4	5	4	4	39	3	4	4	4	4	3	5	5	5	37
10	5	4	5	4	4	5	4	3	4	38	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
Jumlah										374	Jumlah									370

Lampiran G

DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL X (MANAJEMEN)

NO	Responden	Variabel X (Manajemen)															Jumlah
		Perencanaan					Pengorganisasian					Kepemimpinan					
		7	8	9	10	Faktor 3	11	12	13	14	Faktor 4	15	16	17	18	Faktor 5	
1	Yoga Arizona	3	5	5	4	17	5	3	3	5	16	4	5	4	4	17	50
2	Firda Ilma	4	3	3	4	14	4	3	5	3	15	5	4	5	4	18	47
3	Septian Rahardi	3	3	4	4	14	3	5	4	5	17	4	4	4	4	16	47
4	Jaka Setiawan	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	59
5	Eni Susanti	3	3	4	4	14	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16	46
6	Adi Priyadi	5	3	4	4	16	4	3	4	4	15	4	5	4	4	17	48
7	M. Yusuf Hidayat	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18	53
8	Tri Wulandari	4	5	3	3	15	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	52
9	Yuni Arifah	5	4	5	5	19	5	5	5	4	18	5	5	5	5	20	57
10	Agus Nugroho	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	57
																	516

Lampiran H

DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL Y (MOTIVASI)

NO	Responden	Variabel Y (Motivasi)								Jumlah
		Instrinsik				Ekstrinsik				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	
1	Yoga Arizona	5	3	4	12	4	4	5	13	25
2	Firda Ilma	4	5	3	12	5	4	5	14	26
3	Septian Rahardi	3	4	5	12	3	5	4	12	24
4	Jaka Setiawan	5	5	5	15	5	4	5	14	29
5	Eni Susanti	4	4	4	12	4	3	4	11	23
6	Adi Priyadi	3	5	4	12	4	4	4	12	24
7	M. Yusuf Hidayat	5	4	5	14	5	5	3	13	27
8	Tri Wulandari	5	5	5	15	5	5	4	14	29
9	Yuni Arifah	5	5	5	15	4	5	5	14	29
10	Agus Nugroho	5	5	5	15	5	4	4	13	28
										264

Lampiran I

HASIL PERHITUNGAN SPSS seri 23

I.1 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 23 Variabel X (Manajemen) Dengan Variabel Y (Motivasi)

			X1	Y1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.858**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	10	10
	Y1	Correlation Coefficient	.858**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

I.2 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 23 Variabel X1 (Perencanaan) Dengan Variabel Y (Motivasi)

			Y1	X1_1
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	1.000	.653*
		Sig. (2-tailed)	.	.041
		N	10	10
	X1_1	Correlation Coefficient	.653*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.041	.
		N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

I.3 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 23 Variabel X2 (Pengorganisasian) Dengan Variabel Y (Motivasi)

			Y1	X1_2
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	1.000	.749*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	10	10
	X1_2	Correlation Coefficient	.749*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

I.4 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 23 Variabel X3 (Kepemimpinan) Dengan Variabel Y (Motivasi)

			Y1	X1_3
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	1.000	.783**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	10	10
	X1_3	Correlation Coefficient	.783**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran J

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

J.1 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X (Manajemen) Dengan Variabel Y (Motivasi)

No	Nama	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Yoga Arizona	50	25	6	7	-1	1
2	Firda Ilma	47	26	8.5	6	2.5	6.25
3	Septian Rahardi	47	24	8.5	8.5	0	0
4	Jaka Setiawan	59	29	1	2	-1	1
5	Eni Susanti	46	23	10	10	0	0
6	Adi Priyadi	48	24	7	8.5	-1.5	2.25
7	M. Yusuf Hidayat	53	27	4	5	-1	1
8	Tri Wulandari	52	29	5	2	3	9
9	Yuni Arifah	57	29	2.5	2	0.5	0.25
10	Agus Nugroho	57	28	2.5	4	-1.5	2.25
Jumlah							23

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.23}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{138}{990} \\
 &= 1 - 0,139 \\
 &= 0,861
 \end{aligned}$$

J.2 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X1
(Perencanaan) Dengan Variabel Y (Motivasi)

No	Nama	X1	Y	Rank X1	Rank Y	D	D2
1	Yoga Arizona	17	25	4	7	-3	9
2	Firda Ilma	14	26	9	6	3	9
3	Septian Rahardi	14	24	9	8.5	0.5	0.25
4	Jaka Setiawan	20	29	1	2	-1	1
5	Eni Susanti	14	23	9	10	-1	1
6	Adi Priyadi	16	24	5.5	8.5	-3	9
7	M. Yusuf Hidayat	16	27	5.5	5	0.5	0.25
8	Tri Wulandari	15	29	7	2	5	25
9	Yuni Arifah	19	29	2	2	0	0
10	Agus Nugroho	18	28	3	4	-1	1
Jumlah							55.5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.55,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{333}{990} \\
 &= 1 - 0,336 \\
 &= 0,664
 \end{aligned}$$

J.3 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X2
(Pengorganisasian) Dengan Variabel Y (Motivasi)

No	Nama	X2	Y	Rank X2	Rank Y	D	D2
1	Yoga Arizona	16	25	7.5	7	0.5	0.25
2	Firda Ilma	15	26	9.5	6	3.5	12.25
3	Septian Rahardi	17	24	6	8.5	-2.5	6.25
4	Jaka Setiawan	20	29	2	2	0	0
5	Eni Susanti	16	23	7.5	10	-2.5	6.25
6	Adi Priyadi	15	24	9.5	8.5	1	1
7	M. Yusuf Hidayat	19	27	4	5	-1	1
8	Tri Wulandari	20	29	2	2	0	0
9	Yuni Arifah	18	29	5	2	3	9
10	Agus Nugroho	20	28	2	4	-2	4
Jumlah							40

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.40}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{240}{990} \\
 &= 1 - 0,242 \\
 &= 0,758
 \end{aligned}$$

J.4 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X3
(Kepemimpinan) Dengan Variabel Y (Motivasi)

No	Nama	X3	Y	Rank X3	Rank Y	D	D2
1	Yoga Arizona	17	25	7	7	0	0
2	Firda Ilma	18	26	4.5	6	-1.5	2.25
3	Septian Rahardi	16	24	9.5	8.5	1	1
4	Jaka Setiawan	19	29	2.5	2	0.5	0.25
5	Eni Susanti	16	23	9.5	10	-0.5	0.25
6	Adi Priyadi	17	24	7	8.5	-1.5	2.25
7	M. Yusuf Hidayat	18	27	4.5	5	-0.5	0.25
8	Tri Wulandari	17	29	7	2	5	25
9	Yuni Arifah	20	29	1	2	-1	1
10	Agus Nugroho	19	28	2.5	4	-1.5	2.25
Jumlah							34.5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.34,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{207}{990} \\
 &= 1 - 0,209 \\
 &= 0,791
 \end{aligned}$$

Lampiran K. Dokumentasi

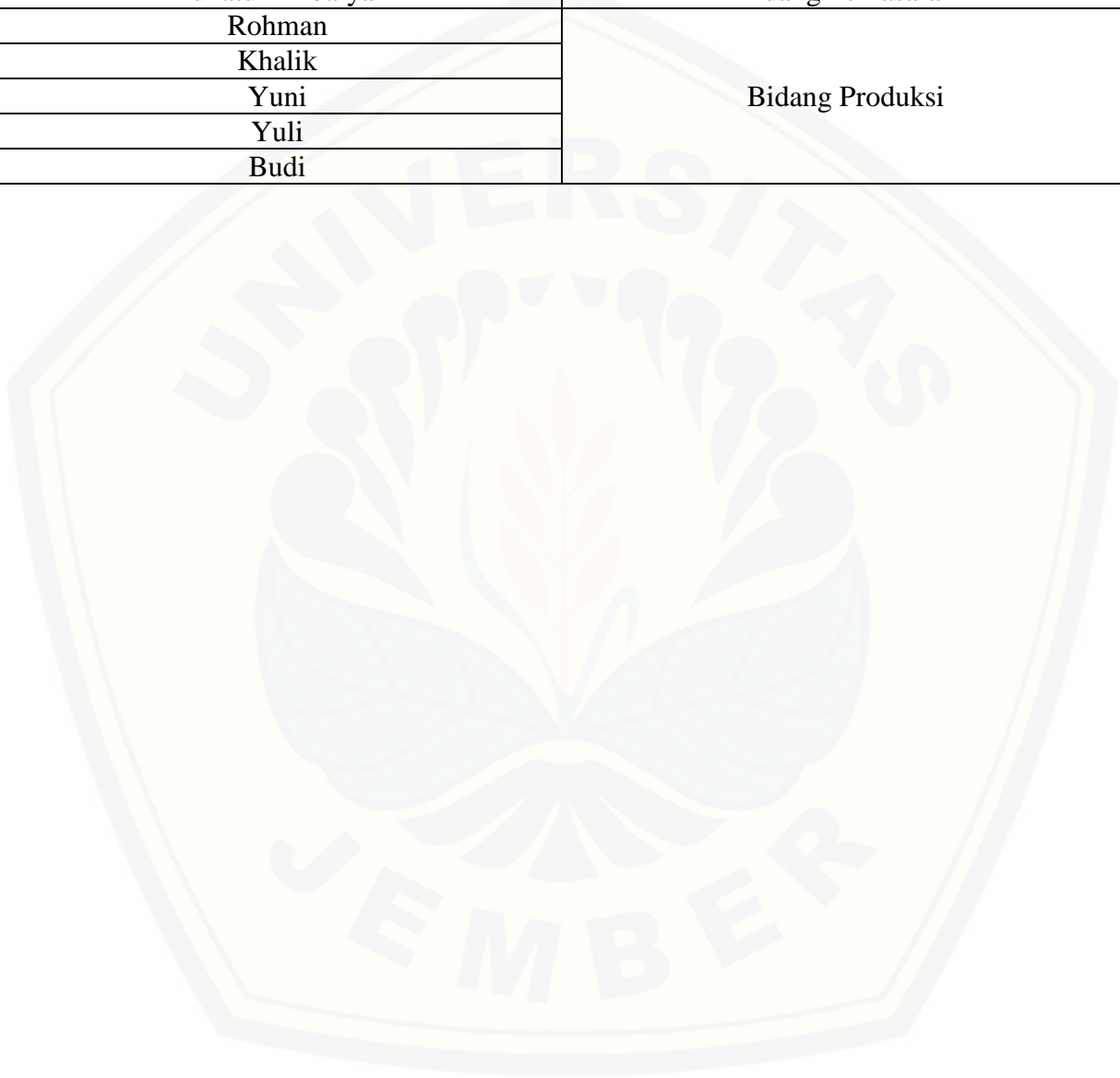
H1.PROFIL LEMBAGA

PROFIL LEMBAGA

1. Nama Lembaga : Virdes Batik Collection
2. Jenis Program : Home Industri
3. Tahun Berdiri : 1985
4. Alamat Lengkap :
Jalan : Jln. Doktren Baitus Salam
RT/RW/Dusun :01/02
Desa/Kelurahan : Simbar Tampo
Kecamatan : Cluring
Kabupaten/Kota : Banyuwangi
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab
Nama Lengkap : Budi Hariyanto
Jabatan : Penanggung Jawab Sanggar
6. Pengelola
Nama Lengkap : H. Mohammad Suyadi
Jabatan : Pemilik Sanggar
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan
Dikeluarkan oleh : Dinas Perdagangan
Nomor : 130655288159

H2. Struktur Organisasi Lembaga

NAMA	JABATAN
Mohammad Suyadi	Ketua
Budi Hariyanto	Sekretaris
Retno Dewi Setyawati	Bendahara
Retno Dewi Setyawati	Bidang Keuangan
Latihifatur Rasyidah	
Muhatun Arbaiyah	Bidang Pemasaran
Rohman	Bidang Produksi
Khalik	
Yuni	
Yuli	
Budi	



LAMPIRAN L. DAFTAR FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Tampak Depan Sanggar Batik Virdes



Gambar 2. Proses Pengisian Angket





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4858 / NPS.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Batik Virdes
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan
NIM : 120210201048
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkeanaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan Antara Manajemen dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik Di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suramo, M.Si
NIP 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN M. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Hariyanto
Jabatan : Penanggung Jawab
Unit Kerja : Sanggar Batik Virdes

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan
Nim : 120210201048
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian koraesional dengan pendekatan kuantitatif di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Antara Manajemen Dengan Motivasi Peserta Pelatihan Batik di Sanggar Batik Virdes Kabupaten Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Banyuwangi, 11 Juli 2018
Penanggung Jawab
Budi Hariyanto
SANGGAR BATIK VIRDES
BANYUWANGI
Telp. 0333 394214
JAWA TIMUR

LAMPIRAN N. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fahmi Sepdian Ristiawan

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 September 1993

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Dusun Krajan RT/RW 04/02 Desa Cluring Kecamatan Cluring
Kabupaten Banyuwangi

Alamat Tinggal : Jln. Manggar Gang Kelapa No.3 Gebang, Jember

Progam Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan

No	Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK SIWI PENI	2000
2.	SD NEGERI 1 CLURING	2006
3.	SMP NEGERI 1 CLURING	2009
4.	SMA NEGERI 1 PURWOHARJO	2012